

BENTUK DAN PEMAKAIAN SLANG PADA MEDIA SOSIAL WHATSAPP MAHASISWA

Asdarina dan Rahmatulloh
STKIP Mutiara Banten
Asdarinasubadri93@gmail.com

Abstrak

Media digital dalam bentuk media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Line, Tiktok*, dan khususnya *Whatsapp*, berkembang sangat pesat dalam masyarakat era teknologi modern saat ini. Bahasa yang digunakan saat berselancar di dunia maya pun cenderung tidak baku, sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini untuk menjabarkan dengan kualitatif bagaimana bentuk, pemakaian dan pola pembentukan slang Pandeglang dalam media sosial khususnya *Whatsapp* di kalangan mahasiswa STKIP MUtiara Banten. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis Data diperoleh dengan metode simak dan dilengkapi dengan teknik simak libat cakap dan juga memakai teknik catat lalu rekam (*screenshot*). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Data yang diambil merupakan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bentuk dan pemakaian slang dijabarkan dengan jelas secara deskriptif. Bentuk slang terbagi menjadi bentuk dasar dan bentuk turunan. Lalu kemudian aspek kedua adalah pola pembentukan slang yang juga dijabarkan secara deskriptif dan tabel klasifikasi. Pola pembentukan slang terdiri atas pola pembentukan berdasarkan perubahan struktur fonologis.

Kata Kunci: *Bahasa Baku, Media Sosial, Bahasa Slang, Deskriptif Analisis, Struktur Fonologis.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan dalam bermedia sosial. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24). Senada dengan hal itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:116), bahasa dalam sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selain itu bahasa harus bersistem artinya harus mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku dan menggunakan bahasa yang standar. pada dasarnya, tidak semua bentuk komunikasi harus

menggunakan bahasa yang standar. Hal ini sesuai dengan Undang-undang republik indonesia nomor 24, tahun 2009. Berdasarkan undang-undang ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa dan kebanggaan nasional, serta dikukuhkan sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi pejabat negara, sebagai bahasa pengantar pendidikan, pelayanan administrasi, komunikasi resmi dilingkungan kerja pemerintah dan swasta informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia wajib digunakan untuk penunjuk jalan, fasilitas umum, dan rambu umum, serta

informasi yang disampaikan melalui media massa.

Ragam bahasa dalam masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat keformalannya. Ragam bahasa yang sering digunakan dalam masyarakat pada umumnya menggunakan ragam santai dan ragam akrab. Ragam santai dan ragam akrab ini, dianggap mudah dimengerti ketika sedang dipakai untuk berkomunikasi. Salah satu contoh dari ragam santai dan ragam akrab yaitu slang. Slang dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut. Slang dianggap ragam akrab karena gaya ujaran dicirikan dengan menggunakan kode bahasa yang bersifat pribadi dan relatif tetap dalam kelompoknya. Keakraban dan keintiman dalam berkomunikasi tidak memerlukan tata bahasa yang lengkap dengan artikulasi yang jelas tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang singkat atau pendek. Hal ini disebabkan karena adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Pada ragam akrab juga banyak dipergunakan bentuk-bentuk atau istilah-istilah khas bagi suatu keluarga atau kelompok sosial tertentu

Slang yang digunakan oleh anggota Batavia Undip di akun LINE maupun slang dalam tuturan langsung menciptakan suasana khusus dalam berkomunikasi. Penggunaan slang oleh para anggota Batavia Undip menarik jika dicermati secara mendalam. Hal yang menyebabkan slang menarik dan dapat disebut sebagai masalah adalah apabila slang atau ragam gaul dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia.

Pada umumnya, bahasa yang digunakan saat bermedia sosial berupa bahasa tidak baku. Mahasiswa pengguna media sosial lebih menggunakan bahasa tidak baku dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku. Penggunaan bahasa tersebut mungkin saja untuk memudahkan komunikasi dan terkesan lebih santai. Bahasa yang digunakan dalam

Whatsapp merupakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, bahasa gaul yang disingkat-singkat, dan bahasa daerah. Tentu saja, maraknya penggunaan bahasa dalam media sosial saat ini khususnya *Whatsapp* dikalangan mahasiswa menjadi sebuah ancaman secara tidak langsung bagi penggunaan bahasa slang. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa slang dalam media sosial khususnya *Whatsapp* dikalangan mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Slang dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut.

Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 2). Jadi, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik disamping mengkaji struktur (struktur fonologi, sistem morfologi, struktur sintaksis) dari suatu bahasa yang bersifat homogen, juga mengkaji aspek heterogenitas bahasa.

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan perbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1978: 94).

Sementara itu, Chaer dan Agustina (2010: 62-72) mengklasifikasikan variasi bahasa sebagai berikut: Variasi bahasa dari segi penutur 1) Idiolek Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. 2) Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya

relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. 3) Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa

yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan. 4) Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi bahasa ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Berdasarkan tingkat keformalan 1) Gaya atau ragam beku (frozen), 2) Gaya atau ragam resmi (formal), 3) Gaya atau ragam usaha (consultative), 4) Gaya atau ragam santai (casual), 5) Gaya atau ragam akrab (intimate). Variasi dari Segi Sarana, Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi jalur yang digunakan.

Slang

Slang oleh Kridalaksana (2008: 225) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern, sebagai usaha agar orang di luar kelompoknya tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan. Lalu pengertian selanjutnya yang dikemukakan oleh Bussmann dalam Dictionary of Language and Linguistics ialah bahwa:

"Slang is British or American variant of carelessly used colloquial language with explicitly social and regional variant. Corresponding to the French argot, slang is characterized by the innovative use of common vocabulary as well as newly coined words. Slang corresponds to the older designation cant which originally referred to secret languages and sublanguages." (Bussmann, 1990).

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah (Chaer dan Agustina, 2012: 67). lang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan

angka- angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran (Asri, 2011: 16). Bentuk slang juga berwujud, kata, frase, maupun kalimat. Kartini (2014: 45) menyatakan bahwa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Ragam Gaul

Apa yang lazim dikatakan ragam gaul sebenarnya merupakan salah satu varian bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita ketahui dari kosakata-kosakatanya yang sebagian besar kita kenal bentuknya dalam bahasa Indonesia. Kosakata ini kemudian mengalami perubahan arti sehingga antara kata jadian dan kata asalnya tidak terdapat hubungan arti sama sekali. Ragam gaul adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya, ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria dan masyarakat terpinggir lainnya. Ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi (Kridalaksana, 2008: 25-26). Menurut James Danandjaja, ragam gaul adalah salah satu bentuk (genre) folklor yang disebut "ujaran rakyat". Dalam ujaran rakyat, ia termasuk dalam bentuk yang disebut slang. Slang ini, selanjutnya dapat dipertegas lagi ke dalam bentuk cant, yakni bahasa slang yang bersifat rahasia. Cant menurut Bussmann dalam Dictionary of Language and Linguistics:

"Cant is the jargon or secret language of a socially isolated and often "asocial" group that deviates from the standard language especially in its specific vocabulary. Cants are intentionally meant to be unintelligible to those who have no command of them. Thus, whenever cant vocabulary is adopted into standard language newly coined secret words become necessary. The typical process involves either changing the meanings of

words in the common language through metaphor (e.g. snow for cocaine) or borrowing words from a foreign language. Various words of Yiddish origin have been taken over into colloquial English in this way: shyster 'swindler', meshuggener 'crazy person', ect. (→also argot, slang)"(Bussmann,1990:61-62).

Prokem

Prokem adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam yang disebut bahasa gaul. Prokem ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek Betawi yang di potong dua fonemnya paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok-, di depan fonem terakhir yang tersisa, misalnya kata ba-pak di potong menjadi bap, kemudian disisipi -ok-, jadilah kata prokem bokap. Konon ragam ini berasal dari bahasa khusus yang digunakan oleh para narapidana. Seperti bahasa gaul, sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia atau dialek Betawi (Kridalaksana, 2008: 28-29).

Proses Fonologis Crystal (via Amrullah, 2013: 23) memaparkan bahwa slang merupakan ermainan bunyi dan huruf yang di bentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara : 1) Pembalikan, yakni dengan membalik kata-kata yang diucapkan. 2) Meletakkan vokal pertama pada satu kata ke awal kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu. 3) Menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata. 4) Saling menukarkan konsonan suatu kata dalam kata tertentu. 5) Membolak balikkan susunan bunyi atau huruf. 6) Mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata. Selain proses di atas, slang juga dapat dibentuk melalui; pelesapan fonem, penambahan fonem dan penggantian fonem.

Soeparno (2002: 112) mengatakan bahwa fonologi pada prinsipnya ingin mengungkapkan setiap bunyi atau fonem ke dalam satu huruf yakni satu fonem memiliki satu bunyi. Begitu pula dengan kosakata slang yang juga mengalami perubahan struktur fonologis

Kata Baru dan Pelesetan Kata baru dalam

ragam gaul adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti yang sama atau mirip. Pembentukan ragam gaul berasal dari bahasa Indoneisa, bahasa asing dsb. Contoh: takut = jiper, diam = kicep. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dijelaskan melalui rumus: kata (A) berbeda dengan kata (B) tetapi (A dan B) mempunyai makna yang sama (chaer, 2009: 84-85). Berdasarkan rumus tersebut pola pembentukannya sebagai berikut:

$$A=B$$

Pelesetan adalah hasil memelesetkan sehingga tidak sesuai dengan sasaran sebenarnya atau tidak mengenai yang di tuju (Pusat Bahasa, 2002:854). Menurut Sibarani (2008: 256-268) menyatakan pelesetan adalah proses pembentukan kata dengan cara mempelesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula. Pelesetan memiliki banyak fungsi kultural, diantaranya sebagai olok-olokan, sindiran, ungkapan rahasia dan bagai lelucon atau hiburan dalam berkomunikasi. Empat tujuan pelesetan menurut Sibarani adalah sebagai berikut: 1) Pelesetan fonolgi (bunyi) yakni pelesetan sebuah fonem atau lebih dalam leksikon. 2) Pelesetan grafis (huruf) yakni pelesetan gabungan huruf dengan menjadikannya singkatan. 3) Pelesetan morfemis (leksikon) yakni pelesetan sebuah kata dengan cara menjadikannya sebagai singkatan berupa akronim. 4) Pelesetan frasal (kelompok kata) yakni pelestetan kelompok kata debfab cara menjadikannya sebagai isngkatan berupa akronim.

Pola pembentukan kata berdasarkan pelesetan dapat dianalisis dengan melihat sebuah kata (A) semula bermakna (B), lalu dipelesetkan menjadi bermakna (C) yang memiliki konotasi baru. Contoh: Badai = Sesuatu yang keren, Kentang = Kena Tanggung, Gas = Ayo. Berdasarkan contoh di atas dapat ditentukan pola pembentukan kata sebagai berikut:

$$A=B+C$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak.

Data dan Sumber Data Penelitian

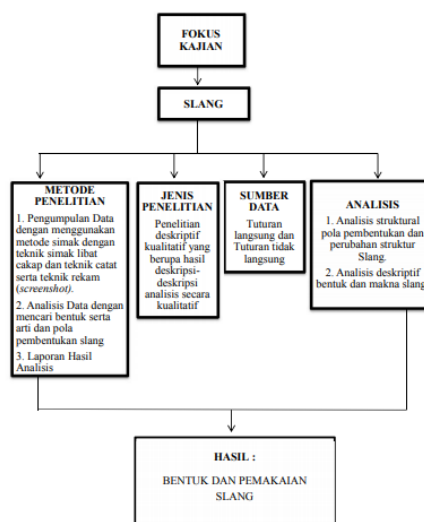
Data penelitian ini meliputi tuturan langsung maupun tidak langsung yang dinilai sebagai bentuk slang. Tuturan tersebut tersedia dalam bentuk tulisan percakapan pada kolom chatting Whatsapp mahasiswa STKIP Mutiara Banten.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis data
- 2) Penyajian ke dalam tabel klasifikasi data
- 3) Menyimpulkan hasil dari keseluruhan analisis

Tabel Desain Penelitian



PEMBAHASAN

Bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berselancar di media sosial khususnya *Whatsapp* bukan bahasa standar atau baku. Berikut ini jenis penggunaan bahasa berupa kata, *frasa*, dan kalimat di media sosial khususnya *Whatsapp* dikalangan mahasiswa.

Tabel 1. Kata Slang dalam Penyisipan Bahasa Inggris

No	Bahasa Inggris
1.	Cuttingnya
2.	Free
3.	Fall in love
4.	Dressnya
5.	Di mix
6.	Sedikit stretch
7.	Sekelas crepe
8.	Stay tune di twitter
9.	Tdk cek n ricek
10.	Owner
11.	I am so proud of you, ibu
12.	God bless you
13.	Bakalan ada free kaos
14.	Next
15.	Zaman now
16.	Good job
17.	Savebadakcula l
18.	Sledding
19.	Bully
20.	Just saran
21.	Finally
22.	Caring
23.	Sharing
24.	Projeck
25.	Fanatic
26.	Person

Pada umumnya, istila-istilah bahasa Inggris yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi ada padananya dalam bahasa Indonesia. Kata *cutting* berpadanan dengan potongan, *free* berpadanan dengan

gratis, *fall in love* berpadanan dengan jatuh cinta atau suka, *dressnya* berpadanan dengan gaunnya, di *mix* berpadanan dengan dicampur, sedikit *stretch* berpadanan dengan melar, sekelas *crepe* berpadanan dengan kain krep, *stay tune* di *twitter* berpadanan dengan tetap ikuti, *owner* berpadanan dengan pemilik, *i am so proud of you* ibu bermakna bahwa saya bangga denganmu ibu, *god bless you* bermakna tuhan memberkatimu, bakalan ada *free* kaos bermakna gratis kaos, *next* berpadanan dengan berikutnya atau selanjutnya, zaman *now* berpadanan dengan zaman sekarang, *good job* padananya kerja yang bagus, *savebadakculal* berpadanan dengan selamatkan badak cula 1, *bully* berpadanan dengan rundung, *just* saran berpadanan dengan peduli, *finally* berpadanan dengan akhirnya, *sharing* berpadanan dengan berbagi, *projeck* berpadanan dengan proyek, *fanatic* berpadanan dengan fanatik, dan person berpadanan dengan orang.

Tabel 2. Penyisipan Bahasa Daerah

No	Bahasa Daerah
1.	Banget
2.	Bakalan
3.	Adem
4.	Adem-adem
5.	Nengok-nengok
6.	Doang
7.	Aja
8.	Pandei
9.	Ribet
10.	Ga
11.	Gimane
12.	Gue
13.	Pake
14.	Aing
15.	Sia

Kata *banget* berpadanan dengan sangat, *bakalan* berpadanan dengan hampir, *adem* berpadanan dengan

nyaman, *negok-nengok* berpadanan dengan melihat-lihat, *doang* berpadanan dengan hanya, *aja* berpadanan dengan saja, *pandei* berpadanan dengan pandai, *ribet* berpadanan dengan rumit, *ga* berpadanan dengan tidak, *gimane* berpadanan dengan bagaimana, *gue* berpadanan dengan saya, *pake* berpadanan dengan pakai atau memakai, *aing* berpadanan dengan saya, dan *sia* berpadanan dengan kamu.

Tabel 3. Kata Slang dengan pemenggalan

No	Pemenggalan
1.	G
2.	Y
3.	Asbun
4.	Bgt
5.	Japri
6.	Btw
7.	Mw
8.	Q
9.	Hwd
10.	Ksh
11.	Baper
12.	Mantul
13.	Otw
14.	Thx

Kata *g* merupakan pemenggalan dari tidak, *y* merupakan pemenggalan dari iya, *asbun* merupakan pemenggalan dari asala bunyi atau bicara, *bgt* merupakan pemenggalan dari banget, *japri* merupakan pemenggalan dari jaringan pribadi, *btw* merupakan singkatan dari *by the way* (omong-omong), *mw* merupakan pemenggalan dari mau, *q* merupakan

pemenggalan dari *aku*, *hwd* merupakan pemenggalan dari *happy wedding day* (selamat hidup baru), *ksh* pemenggalan dari kasih atau beri, *baper* merupakan pemenggalan dari terbawa perasaan, mantul pemenggalan dari mantap betul, *otw* merupakan pemenggalan dari *on the way* (dalam perjalanan), dan *thx* merupakan pemenggalan dari terimakasih.

SIMPULAN

Media sosial merupakan sarana komunikasi efektif dan efisien. Media sosial banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi dan dalam memperoleh informasi. Banyak penggunaan bahasa yang tidak baku dalam media sosial khususnya *Whatsapp* di kalangan mahasiswa, seperti banyak penyisipan istilah asing, bahasa daerah, bahasa gaul, dan singkatan. Perkembangan penggunaan bahasa tersebut dalam media sosial khususnya *Whatsapp* di kalangan mahasiswa sangat tidak terkendali. Akan lebih baik jika pengguna media sosial khususnya *Whatsapp* membiasakan diri menulis sesuatu seperti pesan atau *chat*, status, dan komentar dengan bahasa yang benar atau baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan nasional. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan*.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, Abdul Jalil. "penggunaan bahasa indonesia baku dalam tesis mahasiswa s2 universitas hasanuddin". Jurnal online. <https://www.linguistikindonesia.org/images/files/penggunaanbahasaindonesiabaku.pdf> diunduh tanggal 30 Mei 2021
- Harimurti, Kridalaksana. 2008. *kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia pustaa utama.
- Sevilla, C.G.,dkk. 1993. *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: UI press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana.
- Waridah. 2017. "Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa indonesia". Artikel online. <http://waridah.blog.uma.ac.id/2017/06/15menggunakan-bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar-sesuai-dengan-kaidah-astrak--inggris/>, diunduh pada 1 Juni 2021.
- Wikipedia. 2019. "Media Digital". Online. (http://id.wikipedia.org/wiki/media_digital), diakses pada 1 Juni 2021